

LITERATURE STUDY ON THE DIFFICULTIES OF LEARNING UNDERACHIVER ADOLESCENT STUDENTS

Adina Sari Pratiwi¹, Rosmawati², Zulfan Saam³

E-mail: Adina.sari2142@student.unri.ac.id , rosandi5658@gmail.com , Zulfan_saam@gmail.com
Nomor Hp: 082288440491

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study was conducted to determine the basic concepts and theories, factors and efforts to overcome underachievers. The type of research used is literature study. The instrument used in this research is a combination of national journals and international journals. Data analysis in this study used qualitative text content analysis. The results showed that underachievers were adolescent students who lacked achievement or had low learning achievement in academics but had a high level of intellectual ability so that there was an expected mismatch between their abilities and learning achievement. And there are also various theories found such as Rimm's Theory, Wellington's Theory, Whitmore's Theory, Gallagher's Theory and Kaufman's Theory. As for the factors that influence, namely internal and external factors that exist in adolescent students. So that efforts can be made by providing group guidance services for modeling techniques, WDEP system techniques, role playing techniques, group counseling services, self-monitoring techniques, classical guidance services, procedures for giving psychoeducation interventions, polycentric teaching methods, mathematical reasoning skills in solving program problems. linear underachiever students, quantum learning, training on independent learning in underachiever students and self-determination approach intervention program.*

Key Words: *Literature Study, Underachiever, teenage students*

STUDI LITERATUR TENTANG KESULITAN BELAJAR *UNDERACHIVER* SISWA REMAJA

Adina Sari Pratiwi¹, Rosmawati², Zulfan Saam³

E-mail: Adina.sari2142@student.unri.ac.id , rosandi5658@gmail.com , Zulfan_saam@gmail.com
Nomor Hp: 082288440491

Prodi Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Konsep dasar dan teori, faktor-faktor dan usaha-usaha untuk mengatasi *underachiever*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Studi kepustakaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari jurnal Nasional dan jurnal Internasional. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Underachiever* adalah siswa remaja yang kurang berprestasi atau memiliki prestasi belajar yang rendah di bidang akademik tetapi memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi sehingga adanya ketidaksesuaian yang diharapkan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajar. Dan terdapat juga berbagai teori-teori yang ditemukan seperti Teori Rimm, Teori Wellington, Teori Whitmore, Teori Gallagher dan Teori Kaufman. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal yang ada pada siswa remaja. Sehingga usaha yang dapat dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling, teknik WDEP system, teknik role playing, layanan konseling kelompok, teknik self-monitoring, layanan bimbingan klasikal, prosedur pemberian intervensi psikoedukasi, metode pengajaran polisentris, kemampuan penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah program linear siswa *underachiever*, pembelajaran kuantum learning, pelatihan terhadap pembelajaran mandiri pada siswa *underachiever* dan program intervensi pendekatan penentuan nasib sendiri.

Kata Kunci: Studi Literatur, Kurang Berprestasi, siswa remaja

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan, masyarakat, Bangsa, dan Negara (Pidarta, 2013). Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ahmadi & Widodo (2004) bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini membuktikan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh remaja sebagai anak didik. Sehingga remaja perlu mendapatkan suatu proses belajar untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan dan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Sama halnya dengan pernyataan Djamarah (2002) bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari penjelasan di atas yang dibahas dalam penelitian ini lebih dalam tentang kesulitan belajar remaja yang kurang berprestasi (*underachiever*). Karena kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, dengan ditandai adanya hambatan tertentu baik bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis dalam proses belajar (Rosmawati, 2017).

Underachiever merupakan salah satu bentuk kegagalan dalam belajar yang berarti siswa tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan tingkat ukuran kemampuannya: intelegensi, bakat) yang diperkirakan dapat mencapai suatu prestasi namun ternyata tidak sesuai dengan kemampuannya (Ilyas, 2017). Hal ini juga terdapat dalam hasil penelitian Lelono (2011) bahwa masalah-masalah belajar siswa *underachiever* termasuk kategori cukup banyak. Masalah belajar yang harus diantaskan berupa masalah keterampilan belajar, keadaan diri, lingkungan belajar, prasyarat penguasaan materi pelajaran, dan sarana belajar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh Syam, dkk (2010) menyatakan bahwa anak *underachiever* di Amerika ternyata jumlahnya sekitar 10% - 40% dari populasi anak gifted. Mengapa anak gifted?. Karena penelitian terhadap anak *underachiever* biasanya dilakukan kepada anak gifted, yang IQ-nya diatas rata-rata. *Underachiever* banyak dialami oleh siswa berbakat intelektual yang notabene memiliki tingkat IQ di atas 120. Sama hal ini juga didukung oleh pihak Depdikbud di Indonesia (Hawadi, 2014) menunjukkan bahwa “Sepertiga peserta didik yang digolongkan sebagai siswa berbakat mengalami prestasi kurang”. Berdasarkan gambaran paparan di atas bahwa perbandingan siswa yang di Amerika dan Indonesia sama-sama memiliki tingkat intelegensi yang tinggi di atas rata-rata namun mengalami prestasi yang kurang sehingga tergolong sebagai siswa yang *underachiver*.

Berdasarkan ungkapan Runikasari (2008) juga menyatakan bahwa salah pilih teman juga bisa menyebabkan seorang remaja menjadi *underachiever*. Pada usia remaja, teman menjadi segalanya bagi mereka, sehingga sangat sulit menolak pengaruh dari teman. Ketika berteman dengan anak-anak yang kurang memperhatikan prestasi, maka akan membuat siswa juga malas belajar. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya ketakutan ditinggalkan teman, sehingga mereka lebih baik mengalahkan prestasi belajar dari pada pertemanannya.

Setelah melihat gejala dan fenomena di atas bahwa remaja yang memiliki kesulitan belajar *underachiever* merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan yang perlu di atasi, untuk itu perlu adanya penanganan yang diberikan oleh seorang Guru BK di sekolah. Sebagai pendukung dalam mengatasi hal ini yang diungkapkan oleh Munandar (2014) bahwa dalam mengatasi *underachiever* memerlukan strategi kerja sama antar sekolah dan keluarga dalam menerapkan langkah yang penting yaitu: penilaian kemampuan, keterampilan, dan kemungkinan penguatan dari rumah dan sekolah; modifikasi dari penguatan di rumah dan sekolah; mengubah harapan dari orang yang penting; model identifikasi yang ditingkatkan; memperbaiki ketarampilan yang kurang.

Dari penjelasan di atas maka alasan peneliti mengangkat topik ini sebagai bahan penelitian studi literatur, masih kurangnya pemahaman peneliti tentang *underachiever* untuk mengetahui konsep dasar dan teori, faktor-faktor, dan cara mengatasi *underachiever*. Hal ini dilakukan untuk dapat di implementasikan saat turun kelapangan dan dapat memberikan suatu proses bantuan terhadap siswa yang memiliki kesulitan belajaran *underachiever* tersebut. Dan juga belum banyak ditemukan analisis mengenai umderachiver yang didapatkan sehingga masih banyak konsep dan teori dari setiap ahli (baik ahli luar negri ataupun yang ada di Indonesia) yang membahas mengenai kesulitan belajar *Underachiver* yang belum konsisten sehingga kurang terfokus. Maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kepustakaan dengan topik “**STUDI LITERATUR KESULITAN BELAJAR UNDERACHIVER SISWA REMAJA**”. Agar dapat menambah pengetahuan secara luas mengenai topik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Studi Literatur. Menurut Zed (2008) Metode Studi Literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta, mengelolah bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan referensi buku dan jurnal yaitu jurnal Nasional dan Jurnal Internasional yang diambil dari Google scholar, portal garuda dan eric (institute of education sciences). Jurnal yang dijadikan sebagai bahan rujukan untuk di analisis merupakan Jurnal yang Terakreditasi Nasional dan Scopus. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis isi teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Konsep Dasar Dan Teori *Underachiever*

NO	Nama Pengarang	Konsep Dasar dan Teori <i>Underachiever</i>
1.	Muhid (2019)	a. Konsep dasar <i>Underachiver</i> adalah kesenjangan antara performansi sekolah anak dan beberapa indeks kemampuan anak. b. Teori Rimm Yaitu permasalahan rendahnya self-efficacy

		dan internal kontrol personalnya.
2.	Nurjan (2016)	a. Konsep dasar <i>Underachiever</i> yaitu lebih berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang. b. Teori Wellington Yaitu siswa/siswi berprestasi kurang secara total, dan siswa/siswi berprestasi kurang secara parsial (sebagian).
3.	Munandar (2014)	a. Konsep dasar <i>Underachiever</i> adalah berprestasi di bawah kemampuan. b. Teori Whitmore Yaitu kondisi pribadi kerentanan <i>underachiver</i> ialah kecendrungan akan profesionalisme, kepekaan yang sangat, dan kurangnya keterampilan sosial.
4.	Gustian (2002)	a. Konsep dasar <i>Underachiver</i> adalah yaitu ketidak sesuaian antara kapasitas intelektual yang mereka miliki b. Teori Gallagher Yaitu Siswa yang kurang berprestasi memiliki kesenjangan antara nilai tes prestasi dan nilai tes kecerdasan atau antara nilai akademik dan nilai tes kecerdasan.
5.	Hawadi (2002)	a. Konsep dasar <i>Underachiver</i> adalah anak dan khususnya siswa yang gagal meraih prestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya b. Teori Rimm Yaitu permasalahan rendahnya self-efficacy dan internal kontrol personalnya.
6.	Gantiny (2020)	a. Konsep dasar <i>Underachiver</i> adalah anak dan khususnya siswa yang gagal meraih prestasi sesuai dengan potensi yang dimilikinya b. Teori Kaufman yaitu karakteristik <i>underachiever</i> tampil dalam dua arah yaitu agresif atau menghindar.
7.	Rezeki, Maisyaroh, Syafrizaldy (2019)	a. Konsep dasar <i>Underachiver</i> adalah identik dengan keterlambatan akademik b. Teori Rimm Yaitu permasalahan rendahnya self-efficacy dan internal kontrol personalnya.

Berdasarkan hasil Temuan yang dijadikan bahan rujukan buku dan jurnal mengenai *Underachiever* maka dapat ditarik kesimpulan *Underachiever* adalah siswa remaja yang kurang berprestasi atau memiliki prestasi belajar yang rendah di bidang akademik tetapi memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi sehingga adanya ketidaksesuaian yang diharapkan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajar, dengan itu tidak dapat memanfaatkannya secara optimal, sehingga prestasi akademik yang diperolehnya dibawah kemampuan.

Adapun beberapa Teori yang ditemukan mengenai *Underachiever* yaitu Teori Rimm, Teori Wellington, Teori Whitmore, Teori Gallagher, dan Teori Kaufman.

Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underachiever*

NO	Peneliti Jurnal	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Underachiever</i>
1.	Rismayadi, Suherman, LN (2017).	a. Kurangnya motivasi berprestasi b. Ketidaksesuaian prestasi akademik dengan intelektualnya.
2.	Putri dan Rosita (2019)	a. 49,95% kesulitan memahami inti sari bahan bacaan dan memahami materi pelajaran dan menjawab pertanyaan serta khawatir terhadap hasil ulangan atau ujian.
3.	Adiputra (2016)	a. Faktor internal dan faktor eksternal.
4.	Amir (2016)	a. Peniruan tingkah laku.
5.	Maharani, Wibowo, dan Setyowani (2018)	a. Tidak percaya diri akan kemampuannya b. Kurang motivasi ketika mengalami kegagalan dalam belajar.
6.	Muthmainnah dan Purnamasari (2019)	a. Faktor Internal(kepribadian)
7.	Rosidah(2017)	a. Buruknya keahlian tugas b. Kebiasaan belajar yang tidak baik c. Masalah teman sebayanya d. Kosentrasi yang tidak baik e. Tidak mampu dalam mengatur diri
8.	Jannah, Supratman, Muhtadi (2020)	a. Faktor internal b. Faktor eksternal
9.	Dwindita dan Hildayani (2019)	a. 60% rendahnya kemampuan goal akademik b. kurangnya otonomi c. Rendahnya strategi belajar,
10.	Dewi dan Trisnawati (2017)	a. Faktor emosi dan motivasi b. Faktor yang berhubungan dengan strategi belajar.
11.	Rezeki, Maisyaroh, Syafrizaldy (2019)	a. Strategi aktivitas belajar yang kurang b. Tidak adanya pengawasan belajar dari orangtua
12.	Gantiny (2020)	a. Metode pengajaran guru yang tidak bisa dinikmati oleh siswa b. Gaya belajar siswa yang tidak bisa diakomodasi di kelas.

13. Pratama, Kadafi, Suharni (2018)
 - a. Faktor internal seperti: kognisi individu, motivasi dan psikis.
 - b. Faktor eksternal yaitu lingkungan social.
14. Putra dan Soetikno (2018)
 - a. Kurangnya fasilitas belajar
 - b. Kurang termotivasi ketika belajar
 - c. Prestasi belajar akademis kurang
15. Sutriningsih(2017)
 - a. Faktor keluarga
 - b. Lingkungan tempat tinggal
 - c. Kepribadian, dan pembebanan
16. Ali dan Rafi (2016)
 - a. Kurangnya motivasi
 - b. Lingkungan yang tidak memupuk bakat mereka
17. Purwaningrum (2016)
 - a. Gaya belajar siswa yang berbeda dari gaya mengajar para guru dan guru tidak mentolerirnya
 - b. Frustasi karena tekanan dari orang tua
18. Supendi (2020)
 - a. Konsep diri akademik rendah
 - b. Motivasi belajar kurang
19. Alqahtani (2020)
 - a. Factor yang berkontribusi terhadap prestasi yang kurang baik.
20. Remojo, Ocampo, Mangaoil (2018)
 - a. 42% siswa yang kurang berprestasi memanipulasi terhadap otoritas
 - b. Minat Akademik 23,71.
 - c. Studi Kecemasan (19,87)

Berdasarkan hasil Temuan dari berbagai 20 jurnal yang di atas maka faktor yang dapat mempengaruhi *underachiver* yaitu : Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seperti inteligensi atau kecerdasan, kepribadian, bakat, minat, motivasi, sikap serta keterampilan belajar belajar, sedangkan faktor eksternal, factor yang dapat mempengaruhi yang timbul dari luar diri individu itu sendiri seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/belajar dan lingkungan sosial atau masyarakat.

Tabel 3. Usaha-Usaha Mengatasi *Underachiver*

NO	Peneliti Jurnal	Usaha Mengatasi <i>Underachiver</i>
1.	Rismayadi, Suherman, LN (2017)	Layanan bimbingan klasikal bidang belajar
2.	Putri dan Rosita (2019)	Layanan bimbingan kelompok teknik modeling
3.	Adiputra (2016)	Teknik WDEP system
4.	Amir (2016)	Teknik role playing
5.	Maharani, Wibowo, dan Setyowani (2018)	Layanan Konseling Kelompok
6.	Rosidah(2017)	Layanan bimbingan klasikal
7.	Putra dan Soetikno (2018)	Prosedur pemberian intervensi psikoedukasi

- | | | |
|-----|------------------------------------|---|
| 8. | Jannah, Supratman, Muhtadi (2020). | Kemampuan penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah program linear siswa <i>underachiver</i> |
| 9. | Dwindita dan Hildayani (2019) | Teknik self-monitoring |
| 10. | Purwaningrum (2016) | Pembelajaran kuantum Learning |
| 11. | Ali dan Rafi (2016) | Metode pengajaran polisentris |
| 12. | Alqahtani (2020) | Pelatihan pembelajaran mandiri pada siswa |
| 13. | Remojo, Ocampo, Mangaoil (2018) | Program intervensi pendekatan Penentuan nasib sendiri |

Berdasarkan hasil Temuan dari 13 jurnal yang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk penanganan siswa remaja *underachiver* yaitu sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan klasikal bidang belajar
Layanan bimbingan klasikal belajar terbukti efektif meningkatkan motivasi berprestasi siswa karena mempunyai kemiripan dengan pengajaran kooperatif yaitu membuat siswa aktif dan Layanan bimbingan klasikal mampu efektif dalam meningkatkan konsep diri, percaya diri, dan kontrol diri siswa *underachiever*.
2. Layanan bimbingan kelompok teknik modeling
Layanan bimbingan kelompok teknik modeling berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik *underachiever*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil sebelum pemberian perlakuan menunjukkan kategori rendah dan setelah pemberian perlakuan menunjukkan kategori tinggi.
3. Teknik WDEP system
Penggunaan teknik WDEP system dalam konseling realita mengharapkan individu bertanggung jawab atas apa yang dipilih.
4. Teknik role playing
Teknik role playing efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *underachiever*.
5. Layanan Konseling Kelompok
Layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan harga diri pada siswa *underachiever*.
6. Layanan bimbingan klasikal
Yaitu layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa *underachiever*.
7. Teknik self-monitoring
Teknik self-monitoring dapat meningkatkan perilaku on-task dari 60% menjadi 90% dan efek pemberian intervensi bertahan hingga tahap follow-up pada anak *underachiever*.
8. Kemampuan penalaran matematika
Dapat dilakukan dalam menyelesaikan masalah program linear siswa *underachiver*.
9. Prosedur pemberian intervensi psikoedukasi
Membantu meningkatkan tujuan dalam berprestasi (*achievement goals*) melalui

peningkatan beberapa keterampilan, seperti penetapan tujuan (*goal-setting*), pembuatan perencanaan (*planning and time-management*) dan evaluasi diri (*self-evaluation*).

10. Metode pengajaran polisentris

Usaha untuk meningkatkannya dengan cara metode pengajaran polisentris yang menempatkan siswa dan dirinya kebutuhan diproses pembelajaran.

11. Pembelajaran kuantum Learning

Melalui pembelajaran Quantum Learning merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa sehingga pada akhirnya hasil belajarnya dapat meningkat secara keseluruhan. Sehingga dapat meningkatkan minat siswa yang kurang berprestasi.

12. Pelatihan terhadap pembelajaran mandiri pada siswa *underachiever*

Pembelajaran yang diatur adalah cara yang dapat membantu dalam memecahkan masalah akademik untuk siswa berbakat *Underachievement*. pengaruh pelatihan terhadap self regulated learning terbukti dengan prestasi akademik siswa berbakat.

13. Program intervensi pendekatan Penentuan Nasib Sendiri

Dapat dikembangkan untuk siswa yang berprestasi rendah menggunakan pendekatan Penentuan Nasib Sendiri untuk menentukan keefektifannya dalam meningkatkan sikap dan prestasi akademik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur tentang kesulitan belajar *underachiever*, maka dapat disimpulkan. (1) *Underachiever* adalah kesulitan belajar siswa remaja yang kurang berprestasi atau memiliki prestasi belajar yang rendah di bidang akademik tetapi memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi sehingga adanya ketidaksesuaian yang diharapkan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajar, dengan itu tidak dapat memanfaatkannya secara optimal, sehingga prestasi akademik yang diperolehnya dibawah kemampuan. Adapun Teori yang ditemukan dari berbagai rujukan buku dan jurnal tentang *underachiever* yaitu: Teori Rimm, Teori Wellington, Teori Whitmore, Teori Gallagher, dan Teori Kaufman. (2) Faktor yang dapat mempengaruhi siswa mengalami *underachiever* yaitu, dapat dikelompokkan dengan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah factor yang ada dalam diri seperti inteligensi atau kecerdasan, kepribadian, bakat, minat, motivasi, sikap serta keterampilan belajar belajar, sedangkan faktor eksternal factor yang dapat mempengaruhi yang timbul dari luar diri individu yaitu keluarga, lingkungan dan masyarakat. (3) Adapun usaha-usaha mengatasi kesulitan belajar remaja kurang berprestasi (*underachiever*) seperti dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling, teknik WDEP system, teknik role playing, layanan konseling kelompok, teknik self-monitoring, layanan bimbingan klasikal, prosedur pemberian intervensi psikoedukasi, metode pengajaran polisentris, kemampuan penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah program linear siswa *underachiever*, pembelajaran kuantum learning, pelatihan terhadap pembelajaran mandiri pada siswa *underachiever* dan program intervensi pendekatan penentuan nasib sendiri.

Rekomendasi

Setelah peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk guru Bimbingan Konseling(BK), sebagai sumber referensi dalam memberikan penanganan berupa layanan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar *underachiever*.
2. Untuk Orang Tua, hendaknya dapat lebih memberikan perhatian dan juga dapat memberikan pengajaran yang baik di rumah kepada anak sehingga prestasi belajar anak meningkat di sekolah.
3. Untuk peneliti selanjutnya, studi literatur ini masih banyak kekurangan dengan begitu diharapkan kedepannya agar dapat mengembangkan studi literatur ini menjadi lebih baik lagi kemudian dapat melanjutkan untuk menambahkan review jurnal Internasional lebih banyak lagi agar diperoleh perbedaan yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra Sofwan. 2016. “Teknik wdep system dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa *underachiever*”. *Jurnal Fokus Konseling* Volume 2 No.1 hal 32-39

Ahmadi Abu, & Widodo Supriyono 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ali Sana, Rafi Mohammed. 2016. “New Strategies to Identifying and Empowering Gifted Underachievers”. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)* Volume 3, Issue 4, PP 84-89

Alqahtani Moeed Ahood. 2020. “Indicative needs for gifted students with underachievement”. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 7(2), 63-71

Amir Azis Abdul Mochamad. 2016. “Efektivitas teknik role playing untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik *underachiever*”. *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3 No. 1, hal 103

Dewi, Surtika Riskha dan Trisnawati, Mery. 2017. “Identifikasi Anak Underachievement (Underachiever Dan Gifted Underachiever)”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 (2).

Djamarah Syaiful Bahri . 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dwindita Maria, Hildayani Rini. 2019. “Penerapan teknik self-monitoring untuk meningkatkan perilaku on-task pada anak *underachiever*: sebuah studi kasus”. *Jurnal Psikologi Unsyiah* Vol 2, No. 2, hal 77-81

- Gantiny Thalia Prilian, Heris Hendriana, Maya Masyita Suherman. 2020. "Gambaran Underachiever Siswa Sekolah Menengah Pertama". *IKIP Siliwangi*. Vol. 3, No.1
- Gustian, Edy 2002. *Menangani anak underachiever : Anak cerdas dengan prestasi rendah*. Jakarta : Puspa Swara.
- Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan Stimulus ilmu pendidikan bercorak indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratama Beny Dwi, Asroful Kadafi, Suharni. 2018. "Peran Konselor dalam identifikasi masalah dan kebutuhan siswa underachiever". *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)* 2 (1), 452 – 456
- Rosmawati. 2017. *Bimbingan Konseling Belajar*. Pekanbaru: UR Press
- Runikasari, S. 2008. *Memotivasi Remaja Underachiever*. Depok: Lembaga Psikologi Terapan Universitas Indonesia.
- Supendi Pentiaratih Rosna. 2020. "Analysis of underachieving students' problems and the given guidance". *Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 1 (1), 2020, 26-30
- Sutriningsih, Naning. 2017. "Penyebab siswa underachiever dalam pembelajaran matematika". *Jurnal Edumath* , Volume 3 No. 2, Hlm. 148-154
- Syam Mulyati, Alimuddin Mahmud, Abdullah Pandang 2010. "Analisis perilaku underachiever dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling". *e-journal UNESA*, Vol. (I) no (2). 3-4
- Zed, Mestika 2004. *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan pustaka obor indonesia: jakarta